

## HUBUNGAN PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA LANSIA DI LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA KOTA MALANG

---

Fauzi Riki Hidayat<sup>1)</sup>, Tanto Hariyanto<sup>2)</sup>, Vita Maryah Ardiyani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingginya laju pertumbuhan lansia di Indonesia, membuat kita harus mengupayakan solusi yang tepat, agar bisa menyelesaikan permasalahan lansia dengan lebih bijaksana dan manusiawi. Begitu juga dengan permasalahan veteran yang dapat dikategorikan sebagai lansia. Veteran merupakan pejuang kemerdekaan yang ikut serta dalam pertempuran untuk mewujudkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah para anggota Legiun Veteran Republik Indonesia, yang berdomisili disekitar wilayah Kota Malang, yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji Pearson's Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pemenuhan kebutuhan ekonomi sedang sebanyak 24 orang (44%), dan sebagian besar tidak ada kecemasan sebanyak 25 orang (44,6%). Berdasarkan uji Spearman rho didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,655 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang. Disarankan keluarga terus mendukung lansia menjaga kualitas hidup dengan membantu memenuhi kebutuhan sehingga meminimalisir adanya kecemasan.

**Kata Kunci** : Kecemasan; lansia; pemenuhan ekonomi.

***CORRELATION OF FULLFILLMENT THE FAMILY ECONOMY AND ANXIETY AN ELDERLY IN LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA MALANG***

***ABSTRACT***

*The high rate of growth of the elderly in Indonesia, makes us have to strive for the right solution, in order to solve the problems of the elderly more wisely and humanely. So do veteran problems that can be categorized as elderly. Veterans are fighters who participate in battles to realize NKRI freedoms. The purpose of this study was to analyze the correlation of fulfillment the family economy and anxiety an elderly in Legiun veteran Republik Indonesia Malang. The study design was descriptive correlation with cross sectional method. The study population was all elderly was member of Legiun veteran Republik Indonesia amounted to 150 people. Sampling with simple random sampling as many as 56 people. Data analysis using Pearson's Product Moment test with a significance value of 0,05. The results of the study most respondents total of 24 respondents (44%) have good enough in fullfillmenta the family economy and as many as 25 respondents (44.6%) have no anxiety. The results of statistical analysis controlling data using Pearson,s Product Moment test p value 0.655 obtained values > 0.05, meaning there is no correlation of fulfillment the family economy and anxiety an elderly in Legiun veteran Republik Indonesia Malang. Recommended for the family to give support for elderly to maintain the quality of life.*

***Keywords :*** *Anxiety; Elderly, Family Economy*

**PENDAHULUAN**

Masa lansia merupakan masa terakhir dalam hidup manusia, dikatakan sebagai perkembangan terakhir, karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa (Prawitasari, 1994). Dalam masa perkembangan tersebut lansia mengalami berbagai macam perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada lansia, diantaranya adalah tumbuhnya uban, kulit yang mulai keriput, penurunan berat badan, tanggalnya gigi geligi sehingga mengalami kesulitan makan. Selain itu juga muncul perubahan yang menyangkut kehidupan psikologis lansia,

seperti perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan baru, misalnya penyakit yang tidak kunjung sembuh atau kematian pada pasangan (Santi, 2002).

Perubahan penampilan fisik sebagai bagian dari proses penuaan yang normal seperti menurunnya ketajaman panca indra, berkurangnya daya tahan tubuh, merupakan ancaman bagi integritas orang lanjut usia. Selain itu lansia, masih harus berhadapan dengan perubahan peran, kedudukan sosial, serta perpisahan dengan orang-orang yang dicintai. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan lanjut usia (lansia) menjadi lebih rentan untuk mengalami masalah mental (Soejono dkk, 2000).

Data berdasarkan surat keputusan menteri pertahanan dari tahun 1981 hingga februari 2011, diperoleh jumlah veteran yang ada di Indonesia, sebagai berikut: TNI/POLRI, Veteran Pejuang (175.0000), Veteran Pembela (33.612), Meninggal dunia (114.695), hidup (94.735), jumlah (209.42). Sipil, Veteran pejuang (689.265), Veteran Pembela (16.903), Meninggal dunia (500.434), Hidup (205.724), jumlah (706.168) (Data LVRI, 2011).

Beliau-beliau inilah yang dengan tulus serta ikhlas berkorban jiwa dan raga demi membebaskan belenggu penjajahan di bumi Nusantara. Berbagai upaya yang telah dilakukannya, ternyata tidak membuat nasib mereka diperhatikan dengan baik saat ini, karena seringkali kita mendengar berbagai permasalahan veteran yang bernasib kurang baik.

Permasalahan - permasalahan tersebut mayoritas didominasi oleh masalah pemenuhan ekonomi keluarga, bagaimana veteran dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan tunjangan yang telah diberikan oleh pemerintah, walaupun terkadang nominal angka tunjangan yang diberikan dinilai masih jauh dari harapan. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2011 perubahan ketujuh atas peraturan pemerintah No. 34 tahun 1985 tentang pemberian tunjangan Veteran kepada Veteran Republik Indonesia.

Permasalahan tersebut mayoritas didominasi oleh masalah pemenuhan ekonomi keluarga, bagaimana veteran dapat memenuhi kebutuhan keluarganya

dengan tunjangan yang telah diberikan oleh pemerintah, walaupun terkadang nominal angka tunjangan yang diberikan dinilai masih jauh dari harapan. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2011 perubahan ketujuh atas peraturan pemerintah No. 34 tahun 1985 tentang pemberian tunjangan Veteran kepada Veteran Republik Indonesia.

Jumlah veteran yang ada di Kota Malang sendiri tercatat sekitar 150 orang, dalam penelitian ini kondisi tersebut memberikan penjelasan bahwa antara pemenuhan ekonomi keluarga diindikasikan memiliki hubungan dengan berbagai bentuk kecemasan yang tengah dialami oleh veteran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dengan Kecemasan Pada Lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), yang

berdomisili disekitar wilayah Kota Malang, yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemenuhan ekonomi keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kecemasan lansia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pemenuhan ekonomi keluarga dan juga kuesioner GAS (*geriatry anxiety scale*) untuk mengukur kecemasan lansia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu: *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

Data yang sudah diolah, diuji menggunakan uji Pearson's Product Moment berdasarkan skala interval dengan tingkat kemaknaan 95%. Ho ditolak apabila  $p < 0,05$ , artinya ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Ho diterima apabila  $p > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menganalisis data menggunakan SPSS 16 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi per bulan

Tingkat Pemenuhan/Bulan	<i>f</i>	(%)
Tinggi	8	15
Sedang	24	44
Cukup	16	26
Kurang	8	15
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya paling tinggi sebanyak 8 responden atau (15%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya menengah sebanyak 24 responden atau (44%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya cukup sebanyak 16 responden atau (26%), sedangkan veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya kurang (minus) sebanyak 8 responden atau (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Lanisa Veteran

Kecemasan	<i>f</i>	(%)
Tidak ada	25	44,6
Ringan	21	37,5
Sedang	10	17,9
Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Bersarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan lansia veteran di Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Cabang Kota Malang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan paling tinggi didominasi oleh lansia veteran yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 orang (37,5%).

### Tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi per bulan

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya paling tinggi sebanyak 8 responden atau (15%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya menengah sebanyak 24 responden atau (44%), veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya cukup sebanyak 16

responden atau (26%), sedangkan veteran yang tingkat pemenuhan kebutuhan ekonominya kurang (minus) sebanyak 8 responden atau (15%).

Tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi lansia veteran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a). penghasilan atau pendapatan, dan b). faktor pengeluaran. Untuk penghasilan atau pendapatan sendiri bersumber dari gaji, pensiunan, ataupun tunjangan-tunjangan yang diperoleh oleh lansia veteran yang diakumulasikan tiap bulan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya selama bulan penuh. Untuk faktor pengeluaran sendiri terdiri dari berbagai jenis pengeluaran, seperti: biaya hidup, listrik, air, iuran-iuran rutin serta berbagai jenis pengeluaran tak terduga yang sewaktu-waktu bisa muncul. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat penghasilan sudah cukup untuk memenuhi pengeluaran lansia setiap bulannya, akan tetapi juga bisa sewaktu-waktu minus jika terdapat kebutuhan-kebutuhan tak terduga atau mendadak.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi lansia veteran dengan kategori menengah sebanyak 24 responden atau (44%), akan tetapi hal tersebut tidak semata-merta dipengaruhi oleh pendapatan dari gaji serta pensiunan, hal tersebut lebih dikarenakan diantara beberapa veteran tersebut banyak yang memiliki sumber pendapatan lain diluar pendapatan pasti yang mereka peroleh, seperti berdagang membuka bisnis kost-kostan, ataupun arisan rutin yang mereka

selenggarakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Dari hasil pengamatan pada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Cabang Kota Malang menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan seperti kesehatan mayoritas mereka mengandalkan dari jaminan kesehatan pemerintah khusus veteran, dimana mereka mendapatkan pelayanan kesehatan kelas paviliun walaupun pada implementasinya pelayanan kesehatan tidak selalu paviliun dengan levelnya kelas yang terbaik, bisa paviliun A, B, C, walaupun demikian para veteran tersebut tetap merasa bersyukur atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah, tetapi perlu diingat bahwa masih banyak veteran yang kehidupannya jauh dari kesejahteraan, oleh karena itu khususnya untuk pelayanan kesehatan harus terus ditingkatkan mengingat jasa para veteran yang teramat besar bagi bangsa Indonesia.

### **Kecemasan Lansia**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan lansia veteran di Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Cabang Kota Malang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan paling tinggi didominasi oleh lansia veteran yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 orang (37,5%).

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir, dan gelisah. Perasaan tidak menyenangkan itu dapat berupa sumber-sumber yang berasal dari luar maupun

dalam. Sumber dari luar dapat berupa terpapar infeksi, virus dan bakteri, polusi, gangguan keamanan, masalah tempat tinggal, pakaian dan kecelakaan. Sumber kecemasan dari dalam dapat berupa gangguan fisiologis seperti jantung, sistem imun, temperature, regulasi, dan perubahan fisiologis lainnya. (Stuart dan Laraia, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan (Stuart dan Laraia, 2005). 1). *Usia dan tingkat perkembangan.* Semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimilikinya. Pengalaman hidup yang banyak itu, dapat mengurangi kecemasan. 2). *Jenis kelamin.* Kecemasan dapat dipengaruhi oleh asam lemak bebas dalam tubuh. Pria mempunyai produksi asam lemak bebas lebih banyak dibandingkan wanita sehingga pria beresiko mengalami kecemasan yang lebih tinggi daripada wanita. 3). *Pendidikan.* Seorang yang berpendidikan tinggi, akan menggunakan koping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. 4). Sistem pendukung merupakan kesatuan Antara individu, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh ada individu dalam melakukan sesuatu. Sistem pendukung tersebut akan mempengaruhi sistim koping individu sehingga mampu memberikan gambaran kecemasan yang berbeda.

### **Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi dengan Kecemasan Lansia Veteran**

Hasil analisis didapatkan sebageian besar responden dengan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi tinggi

sebanyak 8 orang atau (15%), untuk lansia veteran dengan tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi yang kurang (minus) sebanyak 8 responden atau (15%). veteran yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 responden atau (37.5%), veteran yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden atau (17,9%), veteran yang mengalami kecemasan berat tidak ada, dan lansia veteran yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 25 responden atau (44,6%). Jika dijumlahkan maka veteran yang mengalami kecemasan sebanyak 31 responden (55,4%).

Dari hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p_v = 0,00$  artinya  $H_0$  diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan tingkat kecemasan lansia veteran pada Legiun Veteran Republik Indonesia Cabang Kota Malang, Nilai korelasi product moment yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 0,655, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y dengan hubungan yang kuat dengan nilai (65,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebageian besar lansia veteran memiliki berbagai kegiatan, baik yang aktif sebagai pengurus LVRI maupun anggota, selain itu ada beberapa lansia veteran yang memiliki usaha sampingan berdagang, usaha kost-kostan maupun usaha-usaha lainnya. Para lansia veteran yang diambil sebagai responden terdiri dari golongan A, B, C, D, dan E dengan jenis veteran pejuang serta veteran pembela dari berbagai angkatan seperti TNI AD, TNI AL, TNI AU dan POLRI.

Faktor pendidikan yang dimiliki oleh lansia veteran, merupakan bekal

yang diperoleh semasa aktif sebagai pejuang kemerdekaan, oleh karena itu secara fisik para lansia veteran tetap memiliki kebugaran jasmani yang baik, sehingga kondisi kesehatan yang dimiliki para veteran selalu terjaga, seperti yang dijelaskan Oleh (Laraia, 2005). salah satunya faktor yang memengaruhi kecemasan adalah *Pendidikan*. Seorang yang berpendidikan tinggi, akan menggunakan koping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Akan tetapi kecemasan yang dialami oleh para lansia lebih bersifat psikis, karena berbagai bentuk perubahan yang terjadi didalam lansia veteran. Sehingga kecemasan yang terjadi dapat dilihat ketika mulai menurunnya fungsi-fungsi sosial kemasyarakatan veteran dan juga ketidakpedulian masyarakat terhadap segala upaya yang telah dilakukan oleh veteran untuk kejayaan bangsa Indonesia.

## KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang memiliki pemenuhan kebutuhan ekonomi sedang.
- 2) Sebagian besar lansia di Legiun Veteran Republik Indonesia Kota Malang tidak memiliki kecemasan.
- 3) Tidak ada hubungan antara pemenuhan ekonomi keluarga dengan kecemasan pada lansia di

Legiun Veteran Republik Indonesia  
Kota Malang.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel yang lebih luas agar hasil penelitian bias lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data LVRI. 2011. Data Jumlah Veteran LVRI Bulan Juni 2011. <http://www.sahabatveteran.or.id> Diakses pada tanggal 15 April 2014.
- Prawitasari, J. E. 1994. *Aspek sosio – Psikologis Lansia di Indonesia*. Buletin Psikologi. No 1. Hal 27-34.
- Santi, B. 2002. Dana Pensiun: Investasi untuk Hari tua. *Jurnal Perempuan (Perempuan Lansia)*. No.25-2002.
- Soejono, C.H. Setiati, S. & Wiwie. 2000. *Pedoman Pengelolaan Kesehatan Pasien Geriatri: Untuk Dokter dan Perawat*. Jakarta: Penerbit FK UI.
- Stuart, G.W. & Laraia, M.T. 2005. *Principles and Practice of psychiatric Nursing*. Missouri: Mosby INC.